

ANGKRINGAN DI PADONGKO KABUPATEN BARRU

Jumriani

Program Studi Pendidikan Antropologi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Email : jumrianiantro13@yahoo.com

ABSTRAK

JUMRIANI, 2018 “Angkringan di Padongko Kabupaten Barru” Skripsi Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, dibimbing oleh Darman Manda dan St. Junaeda.

Penelitian ini dilakukan untuk : 1) Bagaimana awal munculnya Angkringan di Padongko Kabupaten Barru? 2) Hal-hal apa saja yang disediakan di Angkringan Padongko Kabupaten Barru? 3) Bagaimana dampak dari keberadaan Angkringan di Padongko Kabupaten Barru?

Di dalam penelitian ini, penulis melakukan penentuan terhadap informan yang akan diteliti. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, dan peneliti memasuki situasi sosial tertentu dan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Awal munculnya Angkringan di Padongko Kabupaten Barru terjadi pada tahun 2013. Dimana dulunya Angkringan hanya dikenal dengan sebutan kios yang dijadikan sebagai tempat wisata kuliner, namun seiring dengan kemajuan dan berkembangnya teknologi kios tersebut mengalami peningkatan dengan adanya penambahan fasilitas karaokean di tiap kiosnya sehingga menarik perhatian para pengunjung. 2) Hal-hal yang disediakan di Angkringan Padongko Kabupaten Barru yakni penyediaan fasilitas karaokean secara gratis, menerima jasa pemesanan makanan dan dapat dijadikan sebagai tempat arisan dan reuni dengan sistem sewa tempat terlebih dahulu. 3) Dampak dari keberadaan Angkringan di Padongko Kabupaten Barru menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu membuka lapangan pekerjaan dan dijadikan sebagai tempat nongkrong dan karaokean yang murah meriah. Adapun dampak negatifnya yaitu dapat mengganggu ketenangan warga sekitar.

Kata Kunci : Angkringan.

PENDAHULUAN

Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang berperan sangat besar bagi kelangsungan hidupnya. Dalam kehidupannya setiap masyarakat akan bertemu dengan berbagai kekuatan seperti kekuatan alam dan kekuatan-kekuatan lain yang tidak selalu berdampak baik. Selain itu manusia dan masyarakat memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi baik di bidang spiritual maupun materi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut sebagian besar dapat dipenuhi oleh kebudayaan yang ada pada masyarakat itu sendiri.¹

Kebudayaan memiliki tujuh unsur yang bersifat universal, artinya dapat ditemukan pada semua bangsa. Ketujuh unsur yang dapat kita sebut sebagai isi pokok bagi setiap kebudayaan yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian.²

Jika melihat kembali kebudayaan yang memiliki peranan memenuhi kebutuhan manusia demi kelangsungan hidupnya, maka setiap unsur kebudayaan juga akan memiliki peranan tersebut. Manusia memiliki berbagai kebutuhan dalam hidupnya seperti kebutuhan untuk dapat berkomunikasi, kebutuhan untuk merasa aman, ingin dihargai atau dihormati, kebutuhan untuk mengekspresikan perasaan, dan

¹Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. 2013. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Edisi Ketiga. Bandung: Kencana. Hlm 37.

²Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm 165.

sebagainya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut akan dapat dipenuhi oleh unsur-unsur kebudayaan yang ada.

Seni atau kesenian yang merupakan salah satu unsur suatu kebudayaan memiliki peranan cukup besar dalam kehidupan manusia, seperti manusia membutuhkan pangan dan papan untuk bertahan hidup, seni pun sangat penting untuk memenuhi kebutuhan rohani seseorang. Kesenian merupakan hasil karya manusia yang di dalamnya memuat nilai-nilai yang diutarakan melalui pertunjukan.³ Karya seni adalah sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat, didengar, atau didengar sekaligus dilihat, seperti lukisan, musik, dan teater. Salah satu kesenian yang paling mudah dijumpai adalah seni musik. Di manapun berada disadari atau tidak musik selalu mengiringi kehidupan manusia, terlebih lagi pada zaman sekarang ini penyebaran musik semakin mudah sehingga kita dapat menikmati musik kapanpun dan di mana pun.

Manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari tentunya memerlukan suatu hiburan sebagai sarana relaksasi atau sekedar menghilangkan penatnya aktifitas sehari-hari. Dalam hal ini tentunya banyak sekali opsi yang dapat dipilih oleh seorang individu dalam memenuhi kebutuhan akan relaksasi atau hiburan. Keberadaan opsi dalam pemenuhan kebutuhan hiburan tentunya juga tidak lepas dari ketersediaan sarana hiburan yang ada di masing-masing daerah individu tersebut berada.

Seiring dengan perkembangan globalisasi berbagai bisnis banyak digeluti oleh segala kalangan masyarakat. Salah satu bisnis yang berkembang pesat baik di kota besar maupun kecil adalah kuliner. Bisnis kuliner merupakan peluang usaha yang tidak akan mati, dikarenakan makan merupakan kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Fenomena tersebut membuat semakin menjamurnya usaha informal yang menggunakan identitas kedaerahan. Namun akhir-akhir ini, kuliner non informal yang lagi berkembang pesat dan digemari kaum muda adalah angkringan. Selain bisnis kuliner, bisnis hiburan menjadi salah satu bisnis yang banyak dijalankan oleh pelaku usaha dan sangat diminati oleh masyarakat.⁴ Bisnis hiburan karaoke yang sedang diminati oleh masyarakat saat ini karena memiliki banyak fasilitas yang ditawarkan. Selain itu bentuk usaha ini juga memberikan kenyamanan sesuai kebutuhan konsumen dan cukup menghibur. Tempat-tempat hiburan di daerah perkotaan terus bertambah, mulai dari tempat hiburan yang hanya dinikmati semua golongan –golongan tertentu, hingga tempat hiburan yang dapat dinikmati semua golongan. Kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor pendukung berkembangnya tempat-tempat hiburan di daerah perkotaan dan salah satu tempat hiburan yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi adalah tempat karaoke keluarga.

Berdirinya banyak tempat karaoke di Indonesia menandakan bahwa tinggi pula minat masyarakat Indonesia terhadap karaoke. Hal inilah yang menjadikan bisnis karaoke keluarga menjamur di Indonesia dan karaoke terlihat menjadi budaya populer di masyarakat. Banyak para pebisnis karaoke mendirikan tempat karaoke karena dianggap memiliki peluang besar dikarenakan tingginya

³ Muhammad Alfian. 2013. *Filsafat Kebudayaan*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hlm 114.

⁴ Kasmir. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana. Hlm 37.

kebutuhan masyarakat akan hiburan. Maraknya dunia hiburan karaoke yang sudah tak terbendung lagi ikut mewarnai hingar bingarnya suasana kehidupan kota dan sekarang sudah merambah dan berkembang pesat di kota-kota kecil bahkan di desa sekalipun. Seperti halnya yang ada di Kabupaten Barru ada berbagai macam tempat karaoke seperti FariStar, Jihan, Metro, 3R, Angkringan dan baru-baru ini juga ada media karaokean baru yaitu Cayya-Cayya.

Family karaoke atau karaoke keluarga adalah tempat hiburan keluarga di mana pengunjung dapat bernyanyi bersama keluarga, teman-teman, teman kerja, relasi kerja dalam suasana kekeluargaan dan bersih serta jauh dari kesan maksiat. Saat ini, yang menjadi salah satu tempat pilihan masyarakat untuk berkaraoke yaitu angkringan, yang tempatnya lebih terbuka dan harga yang relatif murah. Berbeda halnya di Family karaoke yang tempatnya lebih tertutup dan tarif yang lebih mahal.

Angkringan merupakan salah satu tempat hiburan yang menyediakan fasilitas untuk bernyanyi atau berkaraoke yang diiringi dengan musik dan dilengkapi dengan penyediaan jasa pelayanan makan dan minum, selain itu di angkringan kita juga dapat menikmati keindahan laut yang terbentang luas. Pada dasarnya angkringan merupakan tempat usaha wisata kuliner yang dibangun pemerintah daerah yang diperuntukkan bagi warga kalangan menengah kebawah, guna memperkenalkan aneka makanan khas kabupaten barru. Angkringan merangkap menjadi salah satu tempat hiburan di Barru guna mendapat pengunjung yang ramai dan pelanggan tetap. Fasilitas yang disediakan di angkringan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, termasuk kaum remaja. Karaoke sering dilakukan oleh masyarakat karena dianggap sebagai pelepas penat dan stress, kecintaan atau hobinya akan bernyanyi. Mereka ingin menyanyikan lagu-lagu artis idolanya atau lagu-lagu yang sedang populer saat ini dan juga untuk menirukan gaya bernyanyi artis idolanya.

Berkaraoke bisa dilakukan sendiri, berkelompok atau dipandu, tergantung fasilitas yang ada pada sound system karaoke tersebut. Aneka jenis lagu pun tersedia, dan orang-orang yang memegang mice di tangan selalu menikmati dan bersenang-senang dengan lagu yang dibawakan. Angkringan yang ada di Padongko dengan Angkringan yang ada di daerah-daerah lain misalnya Yogyakarta memiliki perbedaan yang cukup mendasar. Pada umumnya, Angkringan yang ada di Yogyakarta merupakan variasi dari warung kaki lima.⁵ Angkringan dari daerah asalnya dijadikan sebagai tempat untuk bercerita tentang suatu persoalan tanpa adanya sekat-sekat tertentu. Berbeda halnya dengan Angkringan yang ada di Padongko, selain sebagai tempat nongkrong, menyediakan jasa pelayanan makan dan minum, dilengkapi pula dengan fasilitas karaokean. Selain itu, Pengunjung angkringan dapat menikmati suasana keindahan pantai yang terbentang luas sejauh mata memandang.

Banyak orang yang menyukai Angkringan bukan semata-mata harga yang relatif murah, akan tetapi memiliki kesan berbeda dengan yang lainnya. Salah satu ciri khas lainnya yaitu tercipta hubungan emosional dan keakraban yang tercipta

⁵Hanum, Musyri'ah.2007. *Kiat Menekuni Bisnis Catering, warung tenda,Angkringan*. Yogyakarta: Absolut. Hlm.198.

didalamnya. Terjadi interaksi antara pemilik usaha dengan pelanggan, maupun pelanggan dengan pelanggan lainnya. Keberadaan Angkringan menjadi salah satu ikon dan daya tarik bagi pengunjung local maupun nonlocal dikarenakan letak yang strategis, dan dikenal sebagai tempat wisata kuliner terpanjang di Kabupaten Barru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif pada dasarnya menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Strauss dalam Ahmadin, bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang, atau hubungan-hubungan interaksional.⁶

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai awannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang menandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti. Alasan peneliti manggunakan jenis penelitian deskripsi adalah karena dengan penelitim ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi satu dengan situasi sosial yang lain atau dari waktu tertentu dengan waktu yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, dan dapat menemukan hipotesis dan teori.

Lokasi penelitian dilaksanakan Di Kabupaten Majene, tepatnya Di Kecamatan Banggae, dimana penelitian akan dilaksanakan di Padongko Kabupaten Barru.

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah Janis data yang diolah dilapangan melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Sehingga utuk pembacanya harus dijabarkan secara rinci dan jelas agar bias menarik kesimpulan tentang emas sebagai simbol identitas sosial.
2. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.
 - a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek

⁶ Ahmadin. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar : Raihan Intermedia 2013. Hal.15.

penelitian dilakukan. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi.

- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

A. AWAL MUNCULNYA ANGKRINGAN DI PADONGKO KABUPATEN BARRU

Awal mula keberadaan tempat hiburan karaoke di Kabupaten Barru sekitar tahun 2000-an. Pada saat itu tempat hiburan karaoke dianggap usaha yang kurang menjanjikan dan dianggap oleh sebagian besar masyarakat sebagai kedok prostitusi sehingga usaha ini tidak begitu diminati oleh pengusaha. Seiring berjalannya waktu, tempat-tempat hiburan karaoke mengalami perkembangan yang cukup pesat yang sampai sekarang mencapai kurang lebih 6 tempat karaoke yaitu Faristar, Jihan, Metro, 3R, Angkringan dan Cayya-Cayya, dan terkonsentrasi di daerah Kota yang terletak di daerah jalur darat yang paling ramai di Kabupaten Barru.

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh salah satu tokoh masyarakat Bapak

Herman:

Riyolo deppagaga riyaseng onrong karokean iyami nakkelong taue kalo engka acara botting namalato elekton. tapi mappammula taung 2000-an mappammulani engka onrong karokean iyebbu tapi ceddemopa, nasaba wettuero pandanganna masarakat e ku onrong karokean e de namakessing nasaba nasengngi onrongna tau mabo e, sibawa nabalu alena. Naikiya pede lao taung e, pede maegani onrong karokean iye engkae ki Barru, engka riyaseng Metro, Jihan, 3R, Faristar ye baru-baru ibukka pammula taung 2017. Sala seddi yenaritu angkringan ye mantaji onrong karokean, naikiya riyolo tenniamuto angkringan asengna nasibawa deppagaga ipassadia fasilitas karoean.⁷

Artinya:

Dulunya belum ada yang dinamakan tempat karokean, itu saja orang bisa menyanyi kalau ada acara pernikahan dan ada elektonnya. Tapi awal tahun 2000-an mulai ada tempat karokean yang dibuat akan tetapi masih sedikit, karena pada saat itu pandangan masyarakat terhadap tempat karokean tidak begitu bagus karena dikiranya tempat mabuk-mabukan dan menjual diri. Namun dari tahun ke tahun sudah ada beberapa tempat karokean yang ada di Barru, ada yang namanya Metro, Jihan, 3R, Faristar yang baru baru di buka awal tahun 2017. Salah satunya ialah Angkringan yang menjadi

⁷ Wawancara dengan Herman pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 13.10 Diterjemahkan bebas oleh penulis.

tempat karaokean, namun dulunya bukan angkringan namanya dan belum ada disediakan fasilitas karaokean.

Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu pemilik kios

bapak Zainuddin:

*Iya memang riyolo tennia angkringan asenna, tapi riyasengmi kios. Sitongenna iye kios e yenaritu sala seddi onrong iya naebbu pamarentah pada taung 2012 untu masarakat menengah kebawah, mammuare engka melo pakkegunai mabbukka usaha. Sala seddinna iyanaritu ipantaji onrong mabbalu anre kanre na inungeng". iye sitongenna kios e iyebbu cuman dengan ukuran 3x3 m tiap kios, idi mani ye kelolai tambah I lampe'na, mammuare namaloang nonroi tau e.*⁸

Artinya:

Benar memang dulunya bukan Angkringan namanya, tapi dinamakan Kios. Sebenarnya Kios ini merupakan salah satu tempat yang dibuat oleh pemerintah pada tahun 2012 untuk masyarakat menengah kebawah dengan tujuan ada yang ingin pakai membuka usaha. Salah satunya ialah dijadikan tempat menjual aneka ragam makanan dan minuman. Sebenarnya kios ini dibuat hanya dengan ukuran 3x3 m tiap kiosnya, orang yang kelola yang menambahkan panjangnya, supaya luas ditempati orang.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ibu Hartati :

*Riyolo tennia muto Angkringan asenna, naikiya riyasengmi Kios. Iye nebburekki pamarentah untu mabbukka usaha. Mappada makkukkuang e ipantaji onrong mabbalu anre kanre sibawa minuman mappadae iye nausulkan pamarentah.*⁹

Artinya:

Dulunya memang bukan Angkringan namanya, melainkan Kios, yang dibuat oleh pemerintah setempat untuk membuka usaha, seperti saat sekarang ini dijadikan tempat menjual aneka ragam makanan dan minuman seperti yang diusulkan oleh pemerintah".

Jadi, kemunculan tempat hiburan karaoke di Kabupaten Barru terjadi pada awal tahun 2000-an. Karaoke identik dengan dunia malam, yang mengakibatkan pada saat itu belum terlalu banyak pengusaha yang tertarik dengan usaha tersebut, dikarenakan pandangan masyarakat terhadap tempat hiburan karaoke yang kurang begitu bagus. Namun untuk melenyapkan pandangan seperti itu maka mucullah yang namanya karaoke keluarga, seperti Metro, Jihan, 3R, Faristar, dan Angkringan. Adapun fungsi karaoke keluarga sebagai upaya

⁸Wawancara dengan Zainuddin pada Tanggal 8 Oktober 2017 Pukul 12; 35. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

⁹ Wawancara dengan Hartati pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 14.25. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

penekanan bahwa hiburan keluarga dimana pengunjung dapat bernyanyi bersama keluarga, teman-teman, teman kerja maupun relasi kerja. Kemunculan Angkringan tidak langsung berfungsi sebagai tempat karaokean, dikarenakan belum disediakan fasilitas untuk bernyanyi.

Dulunya Angkringan lebih dikenal dengan sebutan kios. Kios tersebut merupakan salah satu wadah yang di bangun oleh pemerintah daerah pada tahun 2012 yang diperuntukkan bagi masyarakat menengah kebawah, dengan tujuan mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan membuka usaha tempat wisata kuliner, sehingga dulu angkringan itu lebih dikenal sebagai tempat wisata kuliner. Namun angkringan saat ini tidak hanya dijadikan sebagai tempat wisata kuliner, akan tetapi dijadikan sebagai tempat karaokean yang sampai saat ini digemari oleh muda mudi. Selama kurang lebih 6 bulan dijadikan sebagai tempat wisata kuliner, rupanya tidak mendapatkan untung yang banyak. Para pemilik kios berpikir bagaimana agar kios mereka ramai didatangi oleh pengunjung. Dengan melihat perkembangan anak muda yang gemar datang bernyanyi di tempat family karaoke, membuat salah satu pemilik kios berinisiatif untuk menambahkan fasilitas untuk bernyanyi di kiosnya.

Seperti halnya yang diutarakan oleh pak Ramli yang mengatakan bahwa:

Wettunna pattengngang taung 2012 lettu cappa taung 2102 iye kios de muto namaroa. Cedde mi tau iya engka leppang tudang-tudang sambil manre, paling paling iye engka tau macawe muto pole onrongnge e. Jadi mappikirikka wagai carana bare maega tau lao ki onrong e, wettuero siare kallolo risedde bolae tuli uita lokka makkelong ri onrong karokean e, jaji ompo ripikkirangku untu tambai alat untu makkelong ri kios e. Jaji siaga egana kios ki onrongnge e, mappammula kios 1-50 nappai ri kiosku e iya engka fasilitas makkelongna. Sipungenna engka utaroangngi fasilitas makkelong mappamulani siare-are tau leppang ri kiosku e. Yenaro nassabari sehingga banyak pemilik kios yang lainnya maccoe tambai toi fasilitas menyanyi di kiosnya .¹⁰

Artinya:

Pada pertengahan tahun 2012 sampai akhir tahun 2012, kios ini tidak begitu ramai. Sedikit saja orang yang singgah duduk sambil makan, paling yang ada orang terdekat dari kampung ini. Jadi saya berpikir bagaimana caranya supaya banyak orang yang datang ke tempat ini. Pada waktu itu, saya liat banyak anak muda di dekat rumah yang sering pergi menyanyi di tempat karokean. Jadi muncul dipikiran saya untuk menambahkan alat untuk menyanyi di kios. Dari beberapa banyaknya kios yang ada di tempat ini, mulai dari kios 1-50, baru di kios saya yang ada fasilitas untuk menyanyinya. Semenjak ada saya simpankan fasilitas untuk menyanyi, mulai ramai orang datang dan singgah di kios saya.

¹⁰ Wawancara dengan Ramli pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 15.10. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

Itulah sebabnya sehingga banyak pemilik kios lainnya ikut menambahkan juga fasilitas menyanyi di kios mereka”.

Hal senada juga disampaikan oleh Herlina yang menyatakan bahwa:

*Pasna iyonroina iye angkringan e iyare'ga riyolo riyasemmi kios, de siaga tau egana lao mai..Itambah maegato kios nak, jaji pole kutommi idi punnae kios haruski macca tare I perhatianna tau lalo e.*¹¹

Artinya:

Pas ditempati ini Angkringan atau yang dulunya dinamakan Kios ini, tidak seberapa orang yang datang kesini. Ditambah banyak juga kios nak, jadi tergantung dari kita yang punya kios harus pintar-pintar menarik perhatian orang lewat.

Dari hasil wawancara dengan kedua informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa semenjak Angkringan atau yang dulunya lebih dikenal dengan sebutan Kios yang digunakan sebagai tempat wisata kuliner pada pertengahan tahun 2012 sampai akhir 2012 keuntungan yang diperoleh pemilik kios tidak seberapa, dikarenakan pengunjung pada waktu itu tidak begitu tertarik berkunjung ke Angkringan. Kemudian pada tahun 2013, salah satu pemilik kios termotivasi untuk meramaikan kiosnya dengan menambahkan fasilitas karaokean. Semenjak dengan adanya penambahan fasilitas karaokean tersebut, ternyata menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang dan menjadikan Kios tersebut di datangi silih berganti oleh pengunjung. Itulah yang menjadi contoh yang diikuti oleh pemilik kios yang lainnya untuk menambahkan fasilitas karaoke di kios miliknya.

Perkembangan dan kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam dunia bisnis hiburan. Hal ini bisa dilihat dari penyediaan fasilitas karaokean yang disediakan sebelumnya belum layak dikategorikan lengkap. Fasilitas yang tersedia hanya TV, Mic, Remote, Ampli, dan Soundsystem, selebihnya belum dilengkapi dengan fasilitas komputer, seperti halnya yang ada di Family Karaoke.

Sebagaimana yang di utarakan oleh Hj. Fatma yang mengatakan:

*Pattengngang lettu cappa taung 2012 deppagaga riyaseng fasilitas karaokean ri kios e. pasnamani taung 2013 appa itambai. Tapi de'mutopa nalengkap. Tenniapa computer napake pengunjung e massappa elong, tapi yero kumpulan judul elong e ritaro riseddie bobbo maka umpe.*¹²

¹¹ Wawancara dengan Herlina pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 16.35. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

¹² Wawancara dengan Hj. Fatma pada tanggal 10 Oktober 2017 pukul 15: 50. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

Artinya:

Pertengahan sampai akhir tahun 2012 belum ada yang dinamakan fasilitas karaokean di Kios ini, melainkan tahun 2013 baru ditambah. Tapi itupun belum lengkap, karena bukan komputer yang dipakai oleh pengunjung dalam mencari lagu, tapi itu kumpulan judul lagu disimpan di satu buku lumayan tebal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa penambahan fasilitas karaokean di mulai pada tahun 2013. Dari tahun ke tahun mulai di ikuti oleh pemilik kios lainnya. Namun dalam proses pencarian lagu masih bersifat manual, belum menggunakan media komputer. Namun hal tersebut, tidak menyurutkan antusias masyarakat datang berkunjung ke Angkringan untuk karaokean.

Sebagaimana yang diketahui bahwa istilah Angkringan berasal dari pulau Jawa. Kata Angkringan berasal dari bahasa pergaulan Jawa yaitu *Angkring* atau *nangkring* yang memiliki arti duduk santai dan lebih bebas.

Seperti halnya yang di sampaikan salah satu tokoh masyarakat bapak Dahlan yang mengatakan:

*Sama halnya yang ada di Padongko dulunya kan dinamakan saja Kios atau yang lebih dikenal sebagai tempat wisata kuliner, dan pemberian istilah Angkringan itu dulunya diusulkan oleh beberapa orang asli Barru yang pernah berkunjung ke daerah Jawa. Disana katanya mereka pernah beberapa kali pergi ke Angkringan itu. Jadi katanya supaya lebih menarik juga Kios yang ada disini. Walaupun Angkringan yang ada disana maupun disini itu tidak sama, menurutnya sama sama ji tempat nongkrong dan menjual makanan. Tapi nak, kalo sebenarnya ditinjau dari segi persamaan seperti yang ada saat sekarang ini, yang lebih tepat dikatakan sebagai Angkringan itu yang ada di dekat Alun-Alun. Karena sama halnya yang ada di Jawa, mungkin yang membedakan dari segi makanan.*¹³

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Nawir yang mengatakan bahwa:

“Riyolo wettunna deppa riyasengngi angkringan, sitongenna iyetu onrongnge riyangmi kios, iye napantaji onrong mabbalu anre kanre na minuman, iyarega yamaderri napakkasengngi tau e riyaseng onrong wisata kuliner. Yetu onrongnge riyolo masino-sino, deppa nappada makkukkue makkeda liwe rukkana nassabari suara musik ye liwe loppona. Jarak 1 Km pole bolae yengkalingan mupa suara musikna. Semenjak engkana nataroangngi fasilitas karaokean, mammula toni maega

¹³ Wawancara dengan Dahlan pada tanggal 10 Oktober 2017 pukul 13: 10.
Diterjemahkan bebas oleh penulis.

pengunjungna, Kutoniro gare mammula beruba asenna, riyolo riyasengngi kios, makkukkue iitella'ni angkringan."¹⁴

Artinya:

Dulu waktunya belum dinamakan Angkringan sebenarnya itu tempat dinamakan Kios, yang dijadikan tempat menjual aneka ragam makanan dan minuman, atau yang sering dinamakan oleh orang sebagai tempat wisata kuliner. Itu tempat dulunya sepi, tidak seperti saat sekarang ini, yang ribut sekali dikarenakan suara musik yang besar. Jarak 1 Km dari rumah saya masih di dengar suara musiknya. Semenjak ada fasilitas karaokean nasimpankan, mulai juga banyak pengunjungnya. Disitulah mulai berubah nama yang dulunya Kios sekarang dinamakan Angkringan.

Berdasarkan penuturan kedua informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum ada fasilitas karaokean yang disediakan tempat tersebut sepi. Tidak seperti saat sekarang ini, suara musik sangat jelas terdengar walaupun dari jarak 1 Km. Dengan adanya penambahan fasilitas tersebut menjadikan Angkringan ramai akan pengunjung dari berbagai kalangan. Istilah Angkringan berasal dari daerah Jawa yang lebih dikenal sebagai variasi dari warung kaki lima yang berada dipinggir jalan yang dijadikan tempat nongkrong di berbagai kalangan. Lain halnya dengan yang ada di Padongko, penggunaan istilah Angkringan dulunya diusulkan oleh beberapa orang asli Barru yang pernah berkunjung ke daerah Jawa. Ketertarikan terhadap Angkringan yang ada di Jawa menjadikan inspirasi bagi mereka untuk mengusulkan istilah yang sama pada Kios di Padongko. Berdasarkan persetujuan dan kesepakatan bersama, Penggunaan istilah Angkringan telah di kenal secara umum oleh sebagian besar masyarakat Barru maupun dari luar daerah yang pernah berkunjung ke tempat itu sebelumnya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum dikenal dengan istilah Angkringan, awalnya hanya dinamakan Kios. Di bangun dengan tujuan dapat dijadikan wadah bagi masyarakat untuk membuka usaha wisata kuliner, guna mensejahterakan hidup masyarakat dan menjadi tempat wisata kuliner terpanjang di Kabupaten Barru. Namun pada tahun 2013, seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi muncul inisiatif pemilik Kios untuk menambahkan fasilitas karaokean, yang diharapkan mampu menjadi daya tarik dari Kios tersebut.

Seiring dengan berkembangnya Kios tersebut, muncul inisiatif dari beberapa pengunjung untuk memberikan istilah pada Kios tersebut agar lebih menarik perhatian dan gampang diingat. Penggunaan istilah Angkringan dianggap tepat bagi Kios tersebut karena sama halnya Angkringan dari daerah asalnya yang sama-sama dijadikan tempat nongkrong dan menjual makanan. Namun yang membedakan, Angkringan di Padongko di lengkapi dengan fasilitas Karokean. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa asal mula Angkringan berasal dari daerah Jawa. Namun hal tersebut hanya dijadikan sebatas inspirasi, dengan

¹⁴ Wawancara dengan Nawir pada tanggal 10 Oktober 2017 pukul 11: 15.
Diterjemahkan bebas oleh penulis.

harapan Angkringan di Padongko dapat dikenal sama seperti Angkringan dari daerah asalnya.

B. HAL HAL YANG DISEDIAKAN DI ANGKRINGAN PADONGKO KABUPATEN BARRU

a. Kualitas Pelayanan dan Penyediaan Fasilitas Karaokean Secara Gratis.

Kualitas pelayanan menjadi salah satu poin utama dalam bisnis hiburan. Jika kualitas pelayanan diperhatikan, maka loyalitas pelanggan akan lebih mudah diperoleh. Untuk dapat menciptakan loyalitas pelanggan, penyedia jasa harus terlebih dahulu memberikan kepuasan kepada pelanggannya. Kepuasan tersebut dapat dicapai dengan memberikan fasilitas yang baik, loyalitas dapat terbentuk apabila pelanggan merasa puas dengan merasakan fasilitas yang baik. Kepuasan pelanggan juga merupakan aspek yang harus diperhatikan, jika pelanggan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan tentu saja akan menimbulkan dampak psikologis yang positif, yang mungkin akan berdampak pada loyalitas terhadap tempat yang memberikan kepuasan tersebut.

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh ibu Saenab yang mengatakan:

*Rilaleng mabbukka usaha 'ki, parellupa ipadecengi carata layani pelanggan e. Nasibawa berusaha lengkapiwi fasilitas iya engkae. Mappada pammulannga engka iyaseng fasilitas karaokean kan, deppa ilengkapi komputer. Engka metto bobbo maka umpe iwonroi massappa elong. Jadi nasussai mutopa pelanggan e sappa I elong napojie.*¹⁵

Artinya:

Di dalam membuka usaha, perlu diperbaiki cara pelayanan terhadap pelanggan beserta berusaha melengkapi fasilitas yang ada. Seperti pada awal munculnya yang dinamakan fasilitas karaokean, belum dilengkapi dengan komputer. Adanya buku yang lumayan tebal yang dijadikan media mencari lagu. Jadi pelanggan masih susah mencari lagu yang ingin dinyanyikannya.

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh ibu Saripa yang mengatakan:

*Fasilitas karaokean iye engka e rilaleng Kios e parellupa ipalengkap. Nasaba engkana siare are kios iya engka e kue lengkap fasilitas karaokeanna. Namakkukkuang uita e, iya nasappa pengunjung e iya kios pakewe komputer. wettuero deppa nagenne doi melli komputer, jaji remo mupa isediakan.*¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Saenab pada tanggal 11 Oktober 2017 pukul 12: 15.
Diterjemahkan bebas oleh penulis.

¹⁶ Wawancara dengan Saripa pada tanggal 11 Oktober 2017 pukul 13: 30.
Diterjemahkan bebas oleh penulis

Artinya:

Fasilitas karaoke yang ada didalam Kios ini perlu dilengkapi karena sudah ada beberapa Kios yang ada disini lengkap fasilitas karokeannya. Kalau saya lihat sekarang, yang dicari oleh pengunjung adalah Kios yang telah memakai komputer. Dulu disini belum cukup uang untuk membeli komputer, jadi masih remotji yang disediakan.

Berdasarkan hasil pemaparan dari kedua informan diatas, disimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas ternyata membawa dampak tersendiri bagi pengunjung. Pengunjung lebih mencari tempat yang dapat memuaskan mereka dari segi penyediaan fasilitas yang baik. Bukan hanya itu, kualitas dari segi pelayanan pun menjadi tolak ukur bagi pengunjung dari berbagai kalangan. Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Hartati yang mengatakan:

*Yero pengunjung e uita nak, parellupi layani sibawa madeceng. Mappadana ipersilakan mattama tudang, ipatuongeng tv sibawa komputerna, nainnappa iyalang daftar menu, alena muto pilei sibawa muki i.*¹⁷

Artinya:

Itu pengunjung saya liat nak, perlu dilayani dengan baik, seperti dipersilahkan masuk duduk, dinyalakan tv dengan komputer, lalu di berikan daftar menu dan menulis makanan dan minuman yang ingin dipesan.

Sama halnya yang di utarakan oleh ibu Herlina yang mengatakan:

*Haruspa madeceng pelayanan e lao ri pengunjung e, nasaba akko makanja i, iyanatu nassabari napoji makkuling lokka ku kios ta. Mappadae bansana mappesang mi bawang anre naminuman, yalengngi fasilitas karokean Cuma Cuma.*¹⁸

Artinya:

Harus bagus pelayanan yang diberikan kepada pengunjung, karena kalau bagus itu bisa jadi satu alasan mereka suka kembali ke Kios ini. Contohnya hanya dengan memesan makanan dan minuman, kita berikan fasilitas karokean secara Cuma-Cuma.

Hal diatas diperkuat oleh Pak Ramli yang mengatakan:

¹⁷ Wawancara dengan Hartati pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 14.25. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

¹⁸ Wawancara dengan Herlina pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 14.40. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

Sebenarnya karaokean disini itu bersifat Cuma-Cuma ji atau gratis. Istilahna makanan sama minumanji saja yang di bayar, selebihnya pengunjung itu bisa dengan sepuasnya bernyanyi.

Dari hasil wawancara ketiga informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa selain penyediaan fasilitas yang baik, kualitas pelayanan pun menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Kepuasan pengunjung terletak dari segi kualitas pelayanan. Seperti halnya di Angkringan, fasilitas karaoke yang disediakan ternyata mampu membuat pengunjung ingin kembali ke tempat tersebut. Hal tersebut dikarenakan, pengunjung bisa dengan sepuasnya menyanyi tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal. Sekalipun ada biaya yang dikeluarkan itu hanya untuk membayar makanan dan minuman yang telah dipesan. Kedua hal tersebut sangat penting untuk di perhatikan dalam menjalankan usaha, sebab banyak pesaing dari usaha yang sama.

a. Menerima Jasa Pemesanan Makanan

Selain kualitas pelayanan yang terus dikembangkan serta fasilitas karaokean gartis, Angkringan Padongko juga menawarkan jasa pemesanan makanan siap jadi bagi warga yang ingin mengadakan hajatan, misalnya acara syukuran. Hampir ditiap kiosnya menawarkan hal yang sama, hal tersebut didasari pada pandangan pemilik kios yang melihat situasi dan kondisi saat sekarang ini dimana masyarakat pada umumnya lebih memilih penyajian makanan yang mudah dan praktis, dan tentunya biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal.

Seperti halnya yang di sampaikan oleh ibu Herlina yang mengatakan:

*Iya nak, mattarima tokki pesanan makanan, apa malooimo uita engka tau ko engka acarana, ko tenniamua acara loppo, tennatuaini marompa e nalebbireng tappa mappesan mani bawang anre.*¹⁹

Artinya:

Iya nak, menerima'ki juga pesanan makanan. Karena biasa saya liat ada orang kalo ada acaranya, kalau bukan'ji acara besar ndak perlu lagi repot, lebih napilih langsung memesan makanan.

Pendapat yang hampir sama dikatakan oleh ibu Saenab yang mengatakan bahwa:

*Bah mattarima mutokki pesanan anre nak, nasaba makkokkoe engkato uita tau tennulleni masarae, nalebbirenni iya marippe e. Akko acara biccumma nalebbirengmi mappesan anre daripada mebbu sendiri.*²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Herlina pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 16.35. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

Artinya:

Bah menerimaki juga pesanan makanan nak, karena sekarang saya liat kebanyakan orang sudah tidak mau repot, ia lebih suka yang praktis. Kalau acara kecil-kecilan, orang bisanya lebih memilih pesan makanan daripada buat sendiri.

Hal yang hampir sama dikatakan pula oleh ibu Hartati yang mengatakan bahwa;

*Selain makkaroke geratis kuonrongnge e mattarimatoi pesanan anre. Maega tau nalebbireng mappesan anre daripada alena siabbu mebbu. Naikiya de'mutona namaega ongkoso napessu nennia de'tona namatekko.*²¹

Artinya;

Selain karaokean gratis tempat ini juga menerima pesanan makanan. Banyak orang lebih memilih memesan makanan daripada dia sendiri yang sibuk membuatnya. Namun demikian, biaya yang dikeluarkan tidak banyak serta dia juga tidak capek.

Berdasarkan pemaparan dari ketiga informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya penyediaan jasa pemesanan makanan yang ditawarkan tersebut memberikan kemudahan bagi warga yang ingin mengadakan acara kecil-kecilan, serta dijadikan salah satu peluang untuk menambah penghasilan bagi pemilik kios.

Hampir sebagian besar menu makanan dan minuman yang ditawarkan di Angkringan itu sama. Aneka macam makanan yang disediakan itu antara lain: nasi goreng, nasi kuning, kapurung, bakwan, sanggara peppe, pisang nugget, tela-tela, ubi goreng dan aneka gorengan lainnya. Sedangkan minuman yang disediakan itu antara lain: kopi, teh, sarabba, jus alpukat, jus jeruk, jus melon, jus atas bawah, dan aneka jus lainnya. Sama halnya yang diutarakan oleh pak Ramli yang mengatakan:

*Siaga egana kios kuede nak, rata-rata mappada maneng mua menu makanan dan minumannya. Rata-rata mappunnai manenni fasilitas karaokean ri kios na kecuali ri Kios 12 de'gaga. Anre kanre iye ribalu ye engkae ku onrong e, masempo maneng mua nak. De'ma itentukan makkeda anre iyare'ga minumang yedepa napesan pengunjung e kalo elo i makkaroke. Mappada manengmua de gaga silangeng.*²²

²⁰ Wawancara dengan Saenab pada tanggal 11 Oktober 2017 pukul 12: 15. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

²¹ Wawancara dengan Hartati pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 14.25. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

²² Wawancara dengan Ramli pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 15.10. Diterjemahkan bebas oleh penulis

Artinya:

Berapa banyak Kios yang ada disini, rata-rata sama semua menu makanan dan minumannya. Rata-rata juga sudah ada semua mi juga fasilitas karaokean di Kiosnya, kecuali di Kios 12 tidak ada. Makanan dan minuman yang ada di tempat ini murah semua ji nak. Lalu tidak ditentukan ji juga bilang makanan atau minuman ini yang harus di pesan sama pengunjung kalo mau karaokean. Sama semua ji, tanpa terkecuali.

Pendapat diatas diperkuat kembali oleh ibu Hj. Fatma yang mengatakan bahwa:

*Anre kanre'mi na minuman bawang ipesan nak, weddinni sepuasna makkaroke.*²³

Artinya:

Saenab yang mengatakan bahwa:

*Rata rata mappada manengmua rupa rupanna anre kanre iya engkae rionrongnge e, mappadae rupa rupanna gorengan nennia anre matanae e. Sekalipun engka silaingeng paling-paling seddi atau dua rupami.*²⁴

Artinya:

Rata-rata sama semua jenis aneka makanan yang ada ditempat ini, misalnya aneka macam gorengan sampai makanan berat. Sekalipun ada yang berbeda paling-paling satu sampai dua macam saja.

Penuturan dari ketiga informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis makanan dan minuman yang ditawarkan di Angkringan tersebut sebagian besar menunya hampir sama, sekalipun ada yang berbeda itupun hanya sebagian kecil. Berbeda halnya dengan kios 12 yang menawarkan jenis menu makanan yang sedikit berbeda dengan kios lainnya. Dikarenakan kios 12 lebih dikenal sebagai tempat nongkrong biasa sama halnya di cafe (tidak menyediakan fasilitas karaokean). Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di sebagian besar kios terdapat beberapa jenis makanan yang paling sering dipesan oleh pengunjung yaitu bakwan, tela-tela, sanggara peppe, pisang keju sedangkan jenis minumannya yaitu jus alpukat, dan jus cappucino.

Seperti halnya yang diutarakan oleh bapak zainuddin yang mengatakan bahwa:

²³Wawancara dengan Hj. Fatma pada tanggal 10 Oktober 2017 pukul 15: 50..
Diterjemahkan bebas oleh penulis.

²⁴ Wawancara dengan Saenab pada tanggal 11 Oktober 2017 pukul 12: 15. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

*Kalo kukiosku nak, iya uita malomo napesan taue iyanaritu bakwan, na sanggara peppe. Akko minumanna biasanna jus alpukat, biasanna kalo maegai sibawa malomoka kasi acappureng buah, nasaba maegangngi jus alpukat napesan.*²⁵

Artinya:

Kalau di kiosku nak, yang saya lihat sering dipesan orang yaitu bakwan sama sanggara peppe, kalau minumannya biasanya jus alpukat. Biasanya kalo banyak natemani saya sering kehabisan stok buah, karena kebanyakan yang memesan jus alpukat.

Hal tersebut diperkuat oleh bapak Dahlan yang mengatakan bahwa:

*De'masala uita napesan taue, tapi iya paling malomo uita yenaritu Tela-tela, Pisang Keju na Sanggara peppe. Malomo mappesan dua penne taue. Akko minumanna iyanaritu jus cappucino na jus alpukat.*²⁶

Artinya:

Sembaranggi kuliati napesan orang tapi yang paling sering yaitu tela-tela, pisang keju dan sanggara peppe. Sering orang memesan dua piring sedangkan kalau minumannya yaitu jus cappucino dan jus alpukat.

Hal tersebut diperkuat kembali oleh ibu Herlina yang mengatakan bahwa:

*Kalo anrena iya malaku uita yenaritu tela-tela, bakwan sibawa sanggara peppe, nasaba malomo magatti cappu bahan-bahanna untu yero anre tellue daripada anre laingnge. Makkutoparo paimeng minumanna, jus alpukat sibawa jus cappucino iya malomo napesan taue.*²⁷

Artinya:

Kalau makanan yang laku saya lihat yaitu tela-tela, bakwan dengan sanggara peppe, karena sering cepat habis bahan-bahan untuk tiga makanan itu daripada makanan lainnya. Begitupun halnya dengan minumannya, jus alpukat dengan jus cappucino yang sering dipesan orang.

²⁵ Wawancara dengan Zainuddin pada Tanggal 8 Oktober 2017 Pukul 12; 35. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

²⁶ Wawancara dengan Dahlan pada tanggal 10 Oktober 2017 pukul 13: 10. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

²⁷ Wawancara dengan Herlina pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 16.35. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

Berdasarkan penuturan ketiga informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa dari beberapa menu makanan yang disediakan di Angkringan yang lebih banyak peminatnya yaitu Pisang Keju, Tela-tela, Bakwan, dan Sanggar peppe. Hal tersebut bisa dilihat dari penyediaan bahan baku dari keempat makanan tersebut yang cepat habis dibandingkan dengan makanan lainnya. Begitupun halnya dengan jenis minuman yang disediakan, jus alpukat dan jus cappucino yang lebih banyak peminatnya.

b. Penyediaan Jasa Sewa Tempat Untuk Reuni dan Arisan.

Selain menyediakan fasilitas karaokean secara gratis, menerima pesanan makanan, di Angkringan juga menyediakan jasa sewa tempat. Melihat sering adanya kelompok-kelompok yang terkadang ingin melakukan pertemuan sambil bersantai dan menikmati suasana keindahan laut, tempat ini menjadi pilihan yang tepat. Sistem penyewaan biasanya dilakukan satu hari sebelum diadakannya acara.

Hal tersebut seiring dengan yang dikatakan oleh ibu Saenab yang mengatakan bahwa:

*Kuonrongnge malomo'to isewai, mappada baru-baru labe e nasewai ibu-ibue untu mangngarisang. Napile ku onrongnge nasaba masempo, edding'to sekalian makkaroke.*²⁸

Artinya:

Ditempat ini sering juga di sewa, seperti yang baru-baru ini disewa oleh ibu-ibu untuk arisan. Tempat ini dipilih karena katanya murah, bisa juga sekalian karaokean.

Hal tersebut diperkuat oleh ibu Hatija yang mengatakan bahwa:

*Iya, betul bisa disewa. Rata-rata kios iya engkae kue edding disewa maneng. De'makkeda tau manggarisan'mi engka, tapi malomo'to nasewa ana mudae untu sikumpulu-kumpulu sibawa anggotana.*²⁹

Artinya:

Iya betul bisa di sewa, rata-rata kios yang ada disini bisa di sewa semua. Bukan hanya untuk orang arisan saja, namun sering juga disewa oleh anak muda untuk ngumpul sama teman-temannya atau reunian.

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Nawir yang mengatakan bahwa:

*Rata rata iya uita maega massewa iyanaritu ibu ibu arisan nasibawa anak anak muda'e.*³⁰

²⁸ Wawancara dengan Saenab pada tanggal 11 Oktober 2017 pukul 12: 15. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

²⁹ Wawancara dengan Hatija pada tanggal 11 Oktober 2017 Pukul 16:55. Diterjemahkan bebas oleh penulis

Artinya:

Rata-rata yang saya liat yang banyak menyewa yaitu ibu-ibu arisan dengan anak-anak muda.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa penyewaan tempat tersebut dimaksudkan sebagai wadah yang disediakan oleh pemilik kios untuk pengunjung yang ingin melakukan kegiatan dengan kerabat, teman, maupun kelompoknya. Misalnya di sewa sebagai tempat arisan, reunian dan lain sebagainya.

C. DAMPAK DARI KEBERADAAN ANGKRINGAN DI PADONGKO KABUPATEN BARRU

Kebudayaan Angkringan di Padongko menimbulkan adanya beberapa dampak, baik dampak positif maupun negatif.

1. Dampak positif

a. Membuka lapangan pekerjaan.

Seiring dengan berkembangnya Angkringan di Padongko membawa keuntungan tersendiri bagi masyarakat sekitar. Raminya pengunjung yang datang sering membuat pemilik kios merasa kewalahan melayani. Dari kejadian tersebut, beberapa pemilik kios lainnya membutuhkan tenaga kerja sebagai karyawan.

Sebagaimana halnya yang dikatakan oleh ibu Herlina yang mempunyai dua orang karyawan yang mengatakan bahwa:

*Engka dua karyawan upajjama, biasanna sisulle wettunna mattama. Engka mattama esso lettu araweng, engkato mattama enni. Iya mattama essoe mappammula tette seppulo angkenna tette lima, iyatosi mattama wennie mappammula tette enneng gangkenna tette seppulo dua, kecuali akko enni aha i lettu tette sitengngana seddi. Biasanna ugaji perhari tergantung pole ku wassele mattamae.*³¹

Artinya:

Ada dua karyawan yang saya pekerjakan, biasanya gentian waktu masuknya. Ada yang masuk siang sampai sore, ada juga yang masuk malam. Biasanya yang masuk siang dimulai dari jam 10 sampai jam 5 sore sedangkan yang masuk malam dimulai dari jam 6 sampai jam 12 malam, kecuali pada malam minggu sampai jam 12.30. Biasanya saya gaji perhari tergantung pendapatan yang masuk.

³⁰ Wawancara dengan Nawir pada tanggal 10 Oktober 2017 pukul 11: 15. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

³¹ Wawancara dengan Herlina pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 16.35. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

Pendapat senada disampaikan kembali oleh bapak Ramli yang mengatakan bahwa: *ia engka muto upajjama dua karyawan, pada sisulle'to wettunna mattama. Akko gajinna itentukan pole maroa iyare'ga de'na pengunjung e.*³²

Artinya:

Saya juga ada ku pekerjaan dua orang karyawan, dan waktu masuknya baku gantian. Kalau gajinya itu ditentukan dari ramai atau tidaknya pengunjung.

Pendapat diatas diperkuat oleh pak Zainuddin yang mengatakan bahwa: *Engkato dua karyawan upajjama ki kiosku, yero gajinna ple kummi egana atau cedde'na pengunjung. Nasaba de'to kasi yullei mattettekengngi gajinna apanna pengunjung iye engkae de'to nattette. Malomo akko wettu pabosiangngi, seddi atau dua tau'mi engka.*³³

Artinya:

Ada juga dua karyawan ku pekerjaan di Kiosku. Itu gajinya tergantung dari banyak atau tidaknya pengunjung. Karena tidak bisa'ki juga kasi tetapkan dia punya gaji, karena tidak tetapnya pengunjung yang datang. Sering kalo waktu musim hujan, 1 atau 2 orang saja yang datang.

Berdasarkan keterangan dari ketiga informan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terbuka peluang bagi remaja yang sedang menganggur yang ingin bekerja sebagai karyawan di Kios tersebut. Sistem gaji karyawan berdasarkan ramai atau tidaknya pengunjung yang datang. Namun bukan berarti, tidak mendapatkan gaji sama sekali.

b.Dijadikan sebagai tempat nongkrong dan karaokean yang murah meriah. Selain sebagai tempat nongkrong, bagi anak muda Angkringan sudah menjadi salah satu alternative tempat melepas penat sekaligus mengisi waktu luang mereka dengan bernyanyi. Seperti yang di ungkapkan oleh Abrar, pengunjung di salah satu kios yang mengatakan bahwa:

Disini saya dan teman-teman saya bisa menyalurkan hobi kami yang suka menyanyi dengan sepuasnya, karena tidak dibatasi juga waktunya. Beda kalo di Family karaoke'ki, tidak puaski menyanyi baru mahal juga dibayar,

³²Wawancara dengan Ramli pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 15.10. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

³³Wawancara dengan Zainuddin pada Tanggal 8 Oktober 2017 Pukul 12; 35. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

tidak dirasa juga cepat sekali habis waktunya. Baru enaknya juga disini akrabki sama pemiliknya.³⁴

Pendapat diatas diperkuat kembali oleh Vian yang mengatakan bahwa:

Kalau di Angkringan bisa dengan sepuasnya menyanyi, tidak dibatasi waktunya, tidak dipedulikan bagus atau tidaknya suara. Mau suaranya sumbang, serak, merdu yang penting menyanyi saja. Baru disini juga, tidak mahal dibayar sesuai dengan isi dompetnya anak muda pada umumnya, walaupun memang tempatnya tidak sebgas yang sama di Family karaoke.³⁵

Berdasarkan penuturan dari kedua informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Angkringan sudah menjadi salah satu alternatif bagi mereka yang ingin melampiaskan bakat atau hobi menyanyinya. Mereka dengan sepuasnya menyanyikan lagu sesuai dengan suasana hatinya. Ada yang menyanyikan lagu pop, rock, dangdut, bahkan lagu bugis. Harga yang murah meriah, fasilitas karaokean gratis dan tempat yang terbuka menjadi ciri khas yang membedakan Angkringan dari tempat karaoke lainnya.

2. Dampak negative

- a. Dapat mengganggu ketenangan warga sekitar.

Berbeda dari Family Karaoke yang mempunyai ruangan yang kedap suara, Angkringan yang memiliki tempat yang terbuka menjadikan area sekitar tempat itu berisik dengan suara musik yang besar. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa letak keberadaan Angkringan berada di pinggir pantai, tepat di depannya banyak rumah warga.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hatija yang merupakan salah satu warga yang rumahnya tepat berada di depan Angkringan yang mengatakan bahwa:

*riyolo bunge engkana nataroangngi fasilitas karaokean sempatka seddi keluarga marasa terganggu. Apa'na yero suara musik'na maka loppo, apalagi lettu tongeppa tengga benni nappa na'tutup, tapi makkukkuangnge de'mutona appanna takkala biasami".*³⁶

Artinya:

Dulu pas awal dilengkapi dengan fasilitas karaokean, sempat saya dan keluarga merasa terganggu. Karena itu suara musiknya terlalu besar, apalagi sampai tengah malam baru tutup, tapi saat sekarang ini, sudah tidak karena sudah terbiasa.

³⁴Wawancara dengan Abrar pada tanggal 12 oktober2017 pukul 16: 10 Diterjemahkan bebas oleh penulis.

³⁵Wawancara dengan Vian pada tanggal 12 oktober2017 pukul 15:35. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

³⁶ Wawancara dengan Hatija tanggal 12 oktober 2017 pukul 09:15. Diterjemahkan bebas olehpenulis.

Hal senada diutarakan oleh bapak Asiz yang mengatakan bahwa:

*Bunge-bunge'na memeng terganggu'ki sedding, elokki matinro-tinro esso, de'to yullei nataro rukka lebbipa akko wenini. Naekiya, Makkukkuangnge, de'mutona, nasaba anu biasana.*³⁷

Artinya:

Awal-awalnya memang merasa terganggu'ki, mauki tidur-tidur siang ndak bisa juga gara-gara rebut, lebih-lebih kalo malam. Akan tetapi, sekarang sudah tidak karena sudah terbiasa.

Berdasarkan penuturan dari kedua informan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa awal adanya penyediaan fasilitas karaokean ternyata sempat membuat beberapa masyarakat merasa terganggu. Suara musik yang begitu besar mengganggu waktu istirahat mereka. Akan tetapi, saat sekarang ini warga sudah tidak mempermasalahkan akan hal tersebut, dikarenakan sudah terbiasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dari informan yang telah diperoleh dari lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemunculan Angkringan di Padongko Kabupaten Barru terjadi pada tahun 2013. Sebelum dikenal dengan istilah Angkringan, awalnya hanya dinamakan Kios. Kios tersebut merupakan salah satu tempat yang dibangun atas bantuan dari pemerintah pada tahun 2012 yang diperuntukkan untuk masyarakat menengah kebawah yang dapat dijadikan sebagai tempat usaha guna mensejahterakan hidupnya. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, kios dilengkapi dengan fasilitas karaokean yang mulanya hanya di satu kios saja. Dari penambahan fasilitas karaokean tersebut, diikuti pula oleh pemilik kios lainnya. Dengan keberadaan fasilitas karaokean di kios itu menjadi daya tarik tersendiri bagi orang lewat sehingga tempat tersebut ramai di datangi oleh pengunjung. Istilah Angkringan itu sendiri diusulkan oleh beberapa pengunjung yang sering berkunjung ke kios tersebut. Pemberian istilah tersebut terinspirasi dari Angkringan yang ada di daerah Jawa yang pernah mereka kunjungi. Berdasarkan persetujuan dan kesepakatan bersama dengan pemilik kios, sampai saat sekarang ini kios tersebut lebih dikenal dengan istilah Angkringan.

³⁷ Wawancara dengan Asiz pada tanggal 12 oktober 2017 pukul 10: 05. Diterjemahkan bebas oleh penulis.

2. Selain penyediaan fasilitas yang baik, pelayanan pun menjadi salah satu poin utama yang harus diperhatikan. Seperti halnya di Angkringan, hanya dengan memesan makanan dan minuman saja, pengunjung bisa dengan sepuasnya karaokean tanpa harus merasa takut akan biaya yang harus dikeluarkan. Berbeda halnya dengan Family Karaoke, yang di batasi oleh waktu dan biaya yang dikeluarkan lumayan mahal. Selain itu, di Angkringan juga disediakan jasa pemesanan makanan. Angkringan sudah menjadi salah satu Alternatif bagi masyarakat yang ingin memesan makanan jika hendak mengadakan acara kecil-kecilan. Angkringan juga sering dijadikan sebagai tempat berkumpul dari semua kalangan. Seperti halnya dijadikan tempat arisan, reuni, pertemuan dan lain sebagainya dengan sistem sewa terlebih dahulu.

3. Keberadaan suatu tempat hiburan tentunya akan menimbulkan dampak, baik dampak positif maupun negatif. Sama halnya dengan keberadaan Angkringan di Padongko Kabupaten Barru yang menimbulkan dampak positif dan negatif. Keberadaan Angkringan Padongko ternyata membuka lapangan pekerjaan bagi remaja yang ingin bekerja sebagai karyawan. Selain itu, Angkringan juga dijadikan sebagai tempat nongkrong dan karaokean yang murah meriah. Hanya dengan memesan makanan dan minuman, pengunjung sudah bisa dengan sepuasnya karaokean tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak. Sedangkan dampak negatifnya, warga yang berada disekitar lokasi Angkringan dulunya merasa terganggu dengan suara musik yang terlalu besar.

BUKU

Ahmadin.2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Raihan Intermedia.

Baudrillard Jean. 2004. *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Bambang Sanggona. 2003. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Edisi Ketiga. Bandung: Kencana.

_____ 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Hanum Musyri'ah. 2007. *Kiat Menekuni Bisnis Catering, Warung Tenda, Angkringan*. Yogyakarta: Absolut.

Kasmir. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.

Koentjaraningrat. 2014. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.

_____ 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Lexy J Moelong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Alfian. 2013. *Filsafat Kebudayaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Meity Taqdir Qodratilah. 2012. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Kenacana.
- Ritzer Georg dan Goodman Douglas J. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Predana Media.
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2007. *Metode Penelitian Sosial 61 Berbagai Alternative dan Pendekatan*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Y. Singgih D. Gunarsa. 1986. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia

Jurnal

- Klara Puspa Indrawati. 2012. *Pembentukan Ruang Kolektif Oleh Masyarakat (Studi Kasus: Angkringan Tugu Yogyakarta)*. Skripsi pada Universitas Indonesia. Hlm 31. Tidak Dipublikasikan.
- Puji Astuti dan Ira Puspitawati. 2008. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Hubungan Antara Sikap Remaja Putri Terhadap Produk Multi Level Marketing dengan Perilaku Konsumtif dalam Pembelian Kosmetik*.
- Sri Indriani Sulaeman. 2011. *Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Hiburan Karaoke (Studi Penelitian Tentang Fenomena Karaoke di Kec Marisa Kabupaten Pohuwatao)*.

Skripsi

- Risyda Azisah (Skripsi). 2015. *Angkringan Sebagai Unsur Tradisional Tempat Interaksi Sosial Masyarakat Perkotaan (Studi Deskriptif Analisis Di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan)* Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Firman (Skripsi). 2012. *Karaoke Keluarga "Studi tentang Gaya Hidup di Perkotaan"*. Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.